

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan publik, umur *listing*, dan dewan komisaris independen. Sehingga penelitian ini mempunyai keterkaitan yang sama dengan persamaan dan perbedaan pada objek penelitian

##### **2.1.1 Dinda Ayuningtias dan Khairunnisa (2019)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, umur perusahaan, kepemilikan saham oleh publik dan dewan komisaris independen terhadap *internet financial reporting* (IFR) baik secara simultan maupun parsial pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017. Variabel dependen yang digunakan adalah *internet financial reporting* (IFR), sedangkan variabel independen yang dipakai adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, umur perusahaan, kepemilikan saham oleh publik dan dewan komisaris independen. Populasi yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi data panel. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, umur perusahaan, kepemilikan saham oleh publik dan dewan komisaris independen berpengaruh secara simultan

terhadap *internet financial reporting*. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, umur perusahaan dan kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap *internet financial reporting*, serta dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *internet financial reporting*. Sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

**Persamaan :**

1. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian saat ini dan terdahulu adalah *internet financial reporting*.
2. Menggunakan seluruh variabel independen pada penelitian terdahulu yang digunakan untuk penelitian saat ini yaitu profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan publik, serta dewan komisaris independen.
3. Penelitian terdahulu dan saat ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.
4. Teknik pengambilan sampel yang digunakan penelitian terdahulu dan saat ini menggunakan metode *purposive sampling*.

**Perbedaan :**

1. Rentang waktu penelitian terdahulu dari tahun 2013-2017, sedangkan penelitian saat ini tahun 2017-2018.
2. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan sektor peretambangan yang terdaftar di BEI,

sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI.

### 2.1.2 Ilham Ridho Maulana dan Luciana Spica Almilia (2018)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, umur *listing*, profitabilitas, dan likuiditas terhadap *internet financial reporting*. Variabel dependen yang digunakan adalah *internet financial reporting* (IFR), sedangkan variabel independen yang dipakai adalah ukuran perusahaan, *leverage*, umur *listing*, profitabilitas, dan likuiditas. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan perangkat lunak SPSS 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Berbeda dengan usia *listing*, profitabilitas, dan likuiditas yang menunjukkan hasil tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

#### Persamaan :

1. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian saat ini dan terdahulu adalah *internet financial reporting*.
2. Menggunakan seluruh variabel independen pada penelitian terdahulu yang digunakan untuk penelitian saat ini yaitu ukuran perusahaan, umur *listing*, *leverage*, profitabilitas, dan likuiditas.
3. Teknik pengambilan sampel yang digunakan penelitian terdahulu dan saat ini menggunakan metode *purposive sampling*.

4. Teori yang digunakan penelitian terdahulu dan saat ini menggunakan teori keagenan dan teori sinyal.
5. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan saat ini menggunakan uji deskriptif dan uji asumsi klasik

**Perbedaan :**

1. Waktu dalam penelitian terdahulu hanya di tahun 2016, sedangkan penelitian saat ini tahun 2017-2018.
2. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI.

**2.1.3 Riyan Andriyani dan Rina Mudjiyanti (2017)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris pengaruh profitabilitas, *leverage*, jumlah dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional terhadap *internet financial reporting* (IFR). Variabel dependen yang digunakan adalah *internet financial reporting* (IFR), sedangkan variabel independen yang dipakai adalah profitabilitas, *leverage*, jumlah dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional. Sampel yang digunakan adalah Perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji analisis regresi berganda dan uji hipotesis dengan tingkat signifikan 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage*

dan jumlah dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *internet financial reporting* (IFR). Sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *internet financial reporting* (IFR).

**Persamaan :**

1. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian saat ini dan terdahulu adalah *internet financial reporting*.
2. Variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas, *leverage*, jumlah dewan komisaris yang menjelaskan pengaruhnya terhadap *internet financial reporting*.
3. Teknik pengambilan sampel yang digunakan penelitian terdahulu dan saat ini menggunakan metode *purposive sampling*.
4. Teori yang digunakan penelitian terdahulu dan saat ini menggunakan teori keagenan dan teori sinyal.
5. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan saat ini menggunakan uji regresi linear berganda.

**Perbedaan :**

1. Dari empat variabel independen penelitian terdahulu, terdapat satu variabel yang tidak digunakan pada penelitian saat ini yaitu kepemilikan institusional.
2. Rentang waktu penelitian terdahulu di tahun 2013-2015, sedangkan penelitian saat ini tahun 2017-2018.

#### 2.1.4 Reskino dan Nova Ninda J. S. (2017)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan likuiditas pelaporan keuangan melalui internet. Variabel dependen yang digunakan adalah *internet financial reporting* (IFR), sedangkan variabel independen yang dipakai adalah ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan likuiditas. Sampel yang digunakan adalah perusahaan sektor properti internet, *real estate*, dan konstruksi bangunan sebanyak lima puluh tiga perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Teknik analisis yang digunakan yaitu uji deskriptif dan uji hipotesis. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap IFR, sedangkan *leverage*, profitabilitas, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap IFR.

##### **Persamaan :**

1. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian saat ini dan terdahulu adalah *internet financial reporting*.
2. Menggunakan seluruh variabel independen pada penelitian terdahulu yang digunakan untuk penelitian saat ini yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan likuiditas.
3. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan saat ini menggunakan uji deskriptif, uji hipotesis.

##### **Perbedaan :**

1. Teori yang digunakan penelitian terdahulu adalah teori pengungkapan sukarela sedangkan teori saat ini menggunakan teori keagenan dan teori sinyal.

2. Rentang waktu pada penelitian terdahulu 2011-2013 sedangkan penelitian saat ini ialah 2017-2018
3. Sektor yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah perusahaan sektor properti internet, *real estate*, dan konstruksi bangunan sedangkan pada saat ini memakai sektor manufaktur.

#### **2.1.5 I Gusti Putu A. D. dan I Ketut Yadnyana (2017)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, reputasi auditor, kepemilikan publik, dan penawaran saham baru terhadap pengungkapan pelaporan keuangan melalui *website*. Variabel dependen yang digunakan adalah *internet financial reporting* (IFR), sedangkan variabel independen yang dipakai adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, reputasi auditor, kepemilikan publik, dan penawaran saham baru. Sampel dalam penelitian ini menggunakan 81 perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015. Penentuan jumlah sampel menggunakan metode *proportional stratified random sampling*, kemudian dikelompokkan menurut jenis industrinya. Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan hanya ukuran perusahaan, *leverage* dan penawaran saham baru yang berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan pelaporan keuangan melalui *website*. Variabel profitabilitas, reputasi auditor dan kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan pelaporan keuangan melalui *website*.

**Persamaan :**

1. Variabel independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan kepemilikan publik.
2. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan saat ini menggunakan regresi linear berganda.

**Perbedaan :**

1. Dari enam variabel independen terdahulu, terdapat dua variabel yang tidak digunakan pada penelitian saat ini yaitu reputasi auditor dan penawaran saham.
2. Waktu yang digunakan pada penelitian terdahulu 2015 sedangkan penelitian terkini ialah 2017-2018
3. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan pada saat ini memakai perusahaan manufaktur.

**2.1.6 Maulida Dewi, M. Noor, dan Nurul Hamidah (2017)**

Tujuan penelitian ini ialah menguji pengaruh ukuran perusahaan, usia perusahaan, kepemilikan publik, dan kualitas audit terhadap pelaporan keuangan internet. Variabel dependen yang digunakan ialah *internet financial reporting* (IFR), sedangkan variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, usia perusahaan, kepemilikan publik, dan kualitas audit. Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Indonesia Sharia Stock Index (ISSI) periode 2015 dan laporan yang diterbitkan di Bursa Efek Indonesia. Model analisis regresi logistik digunakan untuk menganalisis data.



Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa IFR dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan kepemilikan publik. Berbeda dengan kualitas audit, IFR dipengaruhi secara positif tetapi tidak signifikan.

**Persamaan :**

1. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian saat ini dan terdahulu adalah *internet financial reporting*.
2. Variabel independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, usia perusahaan, dan kepemilikan publik.
3. Teori yang digunakan yaitu *signalling theory* dan *agency theory*.

**Perbedaan :**

1. Dari empat variabel independen terdahulu, terdapat satu variabel yang tidak digunakan pada penelitian saat ini yaitu kualitas audit.
2. Waktu yang digunakan pada penelitian terdahulu 2015 sedangkan penelitian terkini ialah 2017-2018
3. Sektor yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah perusahaan yang terdaftar di Indonesia Sharia Stock Index sedangkan pada saat ini memakai sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**2.1.7 Putu Diah Putri Idawati dan I Gusti Ayu Ratih P.D. (2017)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan perusahaan pelaporan keuangan internet di Indonesia. Variabel dependen yang digunakan adalah *internet financial reporting*, sedangkan variabel independennya adalah profitabilitas dan ukuran perusahaan.

Sampel yang digunakan ialah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016, dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap IFR, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap IFR.

**Persamaan :**

1. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian saat ini dan terdahulu adalah *internet financial reporting*.
2. Menggunakan seluruh variabel independen pada penelitian terdahulu yang digunakan untuk penelitian saat ini yaitu profitabilitas dan ukuran perusahaan.
3. Teori yang digunakan yaitu *signalling theory* dan *agency theory*.
4. Sektor yang diteliti dalam penelitian saat ini dan sekarang ialah perusahaan manufaktur.

**Perbedaan :**

1. Waktu yang digunakan pada penelitian terdahulu 2016 saja, sedangkan penelitian saat ini ialah 2017-2018.
2. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah regresi logistik, sedangkan penelitian saat ini menggunakan regresi linear berganda.

**2.1.8 Madadina N.A.P dan Devi F.A (2019)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap *internet financial reporting* pada

perusahaan manufaktur sub sektor industri dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2017. Variabel dependen yang digunakan adalah IFR, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas. Sampel penelitian adalah perusahaan manufaktur sub sektor industri dan kimia yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2017. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap *internet financial reporting*.

**Persamaan :**

1. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian saat ini dan terdahulu adalah *internet financial reporting*.
2. Variabel independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas.
3. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda.
4. Metode pengumpulan data menggunakan *purposive sampling*.

**Perbedaan :**

1. Penelitian terdahulu hanya menggunakan profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen, sedangkan pada penelitian saat ini ditambahkan likuiditas, kepemilikan publik, umur *listing*, dan dewan komisaris independen sebagai variabel independen.
2. Waktu yang digunakan pada penelitian terdahulu 2017 sedangkan penelitian terkini menggunakan periode yang berakhir tahun 2018.

### 2.1.9 Niwayan Putri M.P. dan Sony Agus Irwandi (2016)

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, umur *listing*, dan reputasi auditor pada pelaporan keuangan internet. Sampelnya terdiri dari delapan puluh dua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2013. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk analisis misalnya menguji variabel yang mempengaruhi pelaporan keuangan internet. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara terhadap pelaporan keuangan internet. Namun, faktor lain seperti profitabilitas, likuiditas, *leverage*, umur *listing*, dan reputasi auditor tidak berpengaruh pada *internet financial reporting*.

#### Persamaan :

1. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian saat ini dan terdahulu adalah *internet financial reporting*.
2. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu dan saat ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, umur *listing*.
3. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian terdahulu dan saat ini adalah analisis regresi berganda.
4. Metode yang digunakan dalam penelitian saat ini adalah metode *purposive sampling*.
5. Teori yang digunakan pada penelitian terdahulu dan saat ini adalah *signalling theory*.

6. Sektor perusahaan yang digunakan dalam penelitian terdahulu dan saat ini adalah perusahaan manufaktur.

**Perbedaan :**

1. Dari enam variabel independen penelitian terdahulu terdapat satu variabel yang tidak digunakan yakni reputasi auditor.
2. Rentang waktu yang digunakan pada penelitian terdahulu ialah 2013, sedangkan penelitian saat ini menggunakan tahun 2017-2018.

**2.1.10 M. Riduan Abdillah (2015)**

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh karakteristik dewan komisaris terhadap pengungkapan *internet financial reporting* (IFR). Karakteristik dewan komisaris di dalam penelitian ini diproksi dengan ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen dan aktivitas dewan komisaris. Variabel dependen yang digunakan ialah *internet financial reporting* (IFR), sedangkan variabel independen yang digunakan adalah ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen dan aktivitas dewan komisaris. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dan menggunakan analisis regresi berganda melalui SMART PLS 2.0 M3. Hasil pengujian hipotesis mengindikasikan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *internet financial reporting* (IFR), sedangkan dewan komisaris independen dan aktivitas dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *internet financial reporting* (IFR).

**Persamaan :**

1. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian saat ini dan terdahulu adalah *internet financial reporting*.
2. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu dan saat ini adalah dewan komisaris independen.
3. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian terdahulu dan saat ini adalah analisis regresi berganda.
4. Metode yang digunakan dalam penelitian saat ini adalah metode *purposive sampling*.

**Perbedaan :**

1. Dari tiga variabel independen penelitian terdahulu terdapat dua variabel yang tidak digunakan yakni ukuran dewan komisaris, dan aktivitas dewan komisaris.
2. Rentang waktu yang digunakan pada penelitian terdahulu 2013, sedangkan penelitian saat ini menggunakan tahun 2017-2018.
3. Teori yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah *proprietary cost theory*, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan *signalling theory* dan *agency theory*.

**2.1.11 Raihanil Jannah (2015)**

Tujuan penelitian ini adalah menguji faktor-faktor pengaruh sejauh mana pengungkapan melalui praktik pelaporan keuangan berbasis internet. Dalam penelitian ini menggunakan tingkat pengungkapan keuangan berbasis internet

sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independen ialah usia perusahaan, pertumbuhan perusahaan, kepemilikan publik, kompleksitas bisnis, aset di tempat, dan basis perusahaan. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013. Sedangkan sampel dari penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam daftar indeks Kompas 100. Metode analisis data dalam penelitian ini meliputi uji asumsi klasik, analisis statistik deskriptif, analisis regresi berganda, dan uji t untuk menguji tiap-tiap hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur perusahaan dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap pengembangan pengungkapan melalui praktik IFR, sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh terhadap IFR.

**Persamaan :**

1. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian saat ini dan terdahulu adalah *internet financial reporting*.
2. Variabel independen yang digunakan yaitu usia perusahaan, pertumbuhan perusahaan, kepemilikan publik.
3. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian terdahulu dan saat ini adalah uji asumsi klasik, analisis statistik deskriptif, dan analisis regresi linear berganda.

**Perbedaan :**

1. Dari enam variabel independen penelitian terdahulu terdapat tiga variabel yang tidak digunakan yakni kompleksitas bisnis, aset di perusahaan, dan basis perusahaan.

2. Rentang waktu yang digunakan pada penelitian terdahulu 2013, sedangkan penelitian saat ini menggunakan tahun 2017-2018

#### **2.1.12 Mohd Abdolreza (2014)**

Tujuan penelitian ini untuk membagi pengungkapan sukarela menjadi dua kelompok informasi keuangan dan non-keuangan dan menyelidiki efek fundamental pada pengungkapan sukarela melalui *website* oleh bisnis. Variabel dependen yang digunakan adalah informasi keuangan dan non-keuangan melalui *website*. Variabel independen yang digunakan adalah nilai pasar perusahaan, ukuran perusahaan, peluang pertumbuhan perusahaan, kompleksitas bisnis, kinerja keuangan, dan volatilitas perusahaan. Sampel penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Teheran yang aktif dari Maret 2005-2012. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan pendekatan deduktif-induktif, dan tipe kausal-komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, kompleksitas bisnis, volatilitas pendapatan, dan nilai perusahaan memiliki dampak yang signifikan dan berpengaruh positif pada pengungkapan sukarela, sementara tidak ada pengaruh antara pengungkapan sukarela dan kinerja keuangan.

#### **Persamaan :**

1. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian saat ini dan terdahulu adalah *internet financial reporting*.
2. Variabel independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas sebagai variabel independen.
3. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda.



**Perbedaan :**

1. Dari enam variabel independen penelitian terdahulu terdapat lima variabel yang tidak digunakan yakni nilai pasar perusahaan, peluang pertumbuhan perusahaan, kompleksitas bisnis keuangan, dan volatilitas perusahaan.
2. Rentang waktu yang digunakan pada penelitian terdahulu 2005-2012, sedangkan penelitian saat ini menggunakan tahun 2017-2018
3. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Teheran, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia

**2.1.13 Saher Aqel (2014)**

Tujuan penelitian ini adalah menyelidiki hubungan antara karakteristik perusahaan dan tingkat pelaporan keuangan internet oleh perusahaan-perusahaan Turki. Sampel penelitian adalah 265 perusahaan Turki yang terdaftar di Bursa Efek Istanbul periode 2012. Teknik analisis data yang digunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan signifikan positif antara pelaporan keuangan internet (diukur dengan indeks pengungkapan). Selain itu, temuan mengungkapkan bahwa variabel likuiditas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap IFR.

**Persamaan :**

1. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian saat ini dan terdahulu adalah *internet financial reporting*.

2. Variabel independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas
3. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda.

**Perbedaan :**

1. Penelitian terdahulu hanya menggunakan ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas sebagai variabel independen, sedangkan pada penelitian saat ini ditambahkan kepemilikan publik, umur *listing*, dan dewan komisaris independen sebagai variabel independen.
2. Waktu yang digunakan pada penelitian terdahulu 2012 sedangkan penelitian terkini menggunakan tahun 2017-2018
3. Sampelnya berupa perusahaan Turki yang terdaftar di Bursa Efek Istanbul, sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**2.1.14 Mellisa Prasetya dan Soni Agus Irwandi (2012)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan industri manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *internet financial reporting*, sedangkan variabel independennya adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan usia *listing*. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010. Teknik pengambilan sampel (*sampling*) dalam penelitian ini adalah pemilihan sampel secara acak distratifikasikan (*stratified random sampling*). Penelitian ini

menggunakan uji normalitas dan analisis regresi linier berganda untuk mengembangkan kerangka hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan faktor ukuran perusahaan mempengaruhi pelaporan keuangan internettetapi, faktor lain seperti profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan usia *listing* tidak menjelaskan pilihan perusahaan untuk menggunakan IFR.

**Persamaan :**

1. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian saat ini dan terdahulu adalah *internet financial reporting*.
2. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan usia *listing*.

**Perbedaan :**

1. Pada penelitian terdahulu metode yang digunakan adalah *stratified random sampling*, sedangkan penelitian saat ini menggunakan *purposive sampling*.
2. Waktu yang digunakan pada penelitian terdahulu 2010 sedangkan penelitian terkini menggunakan tahun 2017-2018.

**Tabel 2.1**  
**Matriks Penelitian Terdahulu**

| No | Nama Peneliti                     | Tahun | Profitabilitas | Likuiditas | Leverage | Ukuran Perusahaan | Kepemilikan Publik | Umur Listing | Dewan Komisaris Independen |
|----|-----------------------------------|-------|----------------|------------|----------|-------------------|--------------------|--------------|----------------------------|
| 1  | Dinda dan Khairunnisa             | 2019  | B              | B          | TB       | B                 | B                  | B            | B(-)                       |
| 2  | Ilham dan Luciana                 | 2018  | TB             | TB         | B        | B                 |                    | TB           |                            |
| 3  | Riyan dan Rina                    | 2017  | B              |            | B        |                   |                    |              | B(-)                       |
| 4  | Reskino dan Nova                  | 2017  | TB             | TB         | TB       | B                 |                    |              |                            |
| 5  | I Gusti dan I Ketut               | 2017  | TB             |            | B        | B                 | TB                 |              |                            |
| 6  | Maulida, M. Noor A., dan Nurul H. | 2017  |                |            |          | B(+)              | B(+)               | B(+)         |                            |
| 7  | Putu Diah dan I Gusti             | 2017  | B              |            |          | TB                |                    |              |                            |
| 8  | Madadina dan Devi                 | 2019  | B+             |            | B+       | B+                |                    |              |                            |
| 9  | Niwayandan Sony                   | 2016  | TB             | TB         | TB       | B                 |                    | TB           |                            |
| 10 | M. Riduan Abdillah                | 2015  |                |            |          |                   |                    |              | TB                         |
| 11 | Raihanil Jannah                   | 2015  |                |            |          |                   | B                  | TB           |                            |
| 12 | Mohd Abdolreza                    | 2014  |                |            |          | B                 |                    |              |                            |
| 13 | Saher Aqel                        | 2014  | B+             | TB         | TB       | B+                |                    |              |                            |
| 14 | Mellisa dan Soni                  | 2012  | TB             | TB         | TB       | B                 |                    | TB           |                            |

Keterangan :

B = Berpengaruh signifikan

B(+) = Berpengaruh signifikan positif

TB = Tidak Berpengaruh

B(-) = Berpengaruh signifikan negatif

## **2.2 Landasan Teori**

Pada sub bab ini akan diuraikan teori-teori yang mendukung terkait dengan *internet financial reporting* (IFR)

### **2.2.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Teori sinyal dikemukakan oleh Spence (1973) yang menyatakan bahwa teori ini memberikan suatu sinyal dari pihak pengirim yang memberikan informasi relevan dan mampu dimanfaatkan oleh penerima. Teori sinyal digunakan untuk memahami tindakan oleh pihak manajemen dalam menyampaikan informasi yang dinilai dapat mengubah keputusan investor dalam melihat kondisi suatu perusahaan (Suganda, 2018, p. 15). Pihak pengirim (pemilik informasi) pada teori sinyal ialah manajemen, sedangkan pihak penerima ialah investor. Sebuah perusahaan akan memberikan sinyal kepada investor atau pihak yang berkepentingan. Informasi merupakan unsur yang cukup penting, apabila informasi tersebut lengkap, tepat waktu dan relevan maka mampu digunakan sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan. Hal tersebut diperlukan oleh investor sebab berguna untuk keadaan masa depan suatu perusahaan (Idawati dan Dewi, 2017).

Teori sinyal melandasi pengungkapan sukarela. Pihak manajemen akan berusaha untuk mengungkapkan informasi yang dinilai sangat diminati oleh para *shareholder* khususnya ketika informasi tersebut merupakan sebuah berita baik dan melakukan praktik *internet financial reporting*. Informasi keuangan maupun non keuangan perusahaan mampu diperoleh melalui *website* setiap perusahaan.

### 2.2.2 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

*Agency theory* atau teori keagenan yang dikemukakan pertama kali oleh Jensen dan Meckling (1976) menyatakan hubungan keagenan sebagai kontrak di mana satu atau lebih orang (*principal*) melibatkan orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Teori keagenan merupakan konsep mengenai hubungan antara prinsipal (pemberi kontrak) dan agen (penerima kontrak), agen dikontrak oleh prinsipal untuk bekerja sesuai kepentingan sehingga prinsipal memberikan wewenang kepada agen dalam membuat keputusan agar tujuan dapat tercapai (Supriyono, 2018, p. 63). Hubungan keagenan digambarkan sebagai suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (*principal*) memerintah orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. *Shareholder* atau *principal*, mendelegasikan pembuatan keputusan kepada manajer. Manajer ditugaskan dengan menggunakan dan mengawasi sumber ekonomi perusahaan. Oleh sebab itu pemegang saham harus mengawasi manajer untuk memastikan mereka telah berbuat sesuai dengan ketentuan dari isi kontrak perjanjian.

Teori keagenan juga mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer dan pemilik. Pengertian asimetri ialah adanya ketidakseimbangan informasi yang telah diberikan oleh manajemen yang bertugas menjalankan kegiatan operasional kepada pemegang prinsipal. Asimetri informasi timbul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan

dimasa yang akan datang, jika dibandingkan dengan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya (Idawati dan Dewi, 2017). Penyajian informasi akuntansi, manajer memiliki informasi yang lebih sempurna dibandingkan dengan pemilik perusahaan ataupun pemegang saham (Gunawan, 2017). Hal ini membuat manajer akan berusaha hanya menyampaikan informasi yang sekiranya akan menjaga atau bahkan memperkuat citra perusahaan. Salah satu media untuk penyampaian informasi mengenai perusahaan adalah *website* perusahaan dengan melakukan praktik *internet financial reporting*.

### **2.2.3 *Internet Financial Reporting***

*Internet financial reporting* (IFR) merupakan cara yang dilakukan perusahaan untuk mencantumkan laporan keuangannya melalui *website* yang telah dimiliki perusahaan (Andriyani dan Mudjiyanti, 2017), dalam hal ini perusahaan menggunakan media internet untuk memasarkan perusahaan kepada pemegang saham (Handayani dan Almilia, 2013). Salah satu manfaat adanya IFR yaitu terciptanya penghematan dalam biaya produksi dan distribusi informasi keuangan karena internet memungkinkan perusahaan untuk mencapai biaya yang relatif rendah, selain itu IFR juga dapat menjadi sarana bagi suatu perusahaan dapat berkomunikasi dengan para pengguna informasi. Pengukuran *internet financial reporting* bersifat *real time*, sehingga periode informasi pada saat penelitian tersebut dilaksanakan. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020 maka informasi dilihat pada tahun tersebut.

Instrumen pengungkapan IFR terdiri dari 4 kategori, yaitu konten, ketepatan waktu, teknologi, dan dukungan pelanggan. IFR cenderung mementingkan

teknologi daripada isi laporan yang menyebabkan penilaian yang terlalu rendah. Untuk menambah bobot pada konten, kriteria indeks dibagi menjadi empat bagian yaitu: konten (40%), ketepatan waktu (20%), teknologi (20%), dan dukungan pengguna (20%). Contoh perhitungan *internet financial reporting* perusahaan manufaktur dapat dilihat pada lampiran 5.

**a. Indeks Isi (*content*)**

Isi didalam konten mencakup komponen informasi keuangan, dimulai dari laporan posisi keuangan, arus kas melalui informasi pemegang saham, serta pengungkapan tanggung jawab sosial. Biasanya informasi keuangan yang diungkapkan dalam format html mendapat skor lebih tinggi, sedangkan pengungkapan yang mempunyai format pdf hanya mendapatkan skor satu. Hal itu dikarenakan format yang berbentuk html memanfaatkan teknologi dengan lebih baik sehingga diasumsikan pengguna lebih mudah mengakses secara efektif (Budisusetyo & Almilia, 2011)

**b. Indeks Ketepatan waktu (*timeliness*)**

*Website* dinilai mampu memeberikan informasi secara real time, penting untuk mengetahui mana fasilitas ini dipakai. Data real time yang dimaksudkan ialah siaran pers, hasil kuartalan yang tidak diaudit, pernyataan visi/ harapan masa depan perusahaan, dan grafik perkiraan laba. Apabila suatu perusahaan mengungkapkan siaran pers dan harga saham maka diberikan skor tambahan. Perusahaan menerima skor untuk mengungkapkan hasil kuartalan dan pernyataan visi yang tidak diaudit.

**c. Pemanfaatan teknologi (*technology used*)**



Item ini terkait dengan perangkat tambahan yang tidak dapat disediakan oleh laporan tercetak. Item yang menjunjung tinggi kualitas pelaporan keuangan elektronik dan memfasilitasi komunikasi dengan pengguna situs untuk mendapatkan nilai tinggi pada indeks. Elemen yang dimaksudkan ialah plug-in unduh ditempat, umpan balik online, penggunaan slide presentasi, penggunaan teknologi multimedia (klip audio dan video), alat analisis (*excel pivot table*), dan fitur canggih (seperti menerapkan *intelligent agent* atau XBRL)

**d. Indeks Dukungan pengguna (*user support*)**

Keterampilan pengguna dalam menggunakan komputer berbeda, beberapa dari mereka ahli tetapi ada juga yang pemula. Mereka yang tidak memiliki teknologi canggih mungkin menemukan diri mereka tidak mampu menggunakan situs sama sekali. Skor perusahaan lebih tinggi apabila mereka mengimplementasikan alat yang memfasilitasi pengguna IFR terlepas dari keterampilan komputer. Alat yang dinilai dalam indeks ini ialah: alat pencarian dan navigasi (FAQ, tautan ke beranda, peta situs, pencarian situs), jumlah jam untuk mendapatkan informasi keuangan (dalam skala dari nol hingga tiga), dan konsistensi dalam desain *website*.

Berikut ini merupakan rumus perhitungan untuk IFR

$$\text{IFR} = (40\% \times \text{skor } content) + (20\% \times \text{skor } timeliness) + (20\% \times \text{skor teknologi}) + (20\% \times \text{skor web user support})$$

#### 2.2.4 Profitabilitas

Profitabilitas ialah alat ukur untuk mendeteksi keahlian perusahaan dalam mendapatkan laba yang dapat diamati dari penjualan, aset, dan modal saham

(Mamduh Hanafi & Halim, 2016, p. 81). Profitabilitas menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam mencapai target yang telah ditentukan sebelumnya dan menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijakan serta keputusan yang telah dibuat oleh manajemen (Hanafi dan Halim, 2016, p. 157). Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas, antara lain adalah sebagai berikut :

**a. *Gross profit margin***

Merupakan margin laba kotor, merupakan rasio yang mengukur tingkat efisiensi pengendalian harga pokok/biaya produksi yang menjadi indikasi dari kemampuan perusahaan untuk melakukan produksi secara efisien. *Gross profit margin* dapat digunakan untuk menunjukkan keuntungan yang diperoleh dari penjualan produk (Hantono, 2018, p. 11). *Gross profit margin* berbentuk presentase laba kotor dibandingkan dengan penjualan yang sesuai dengan tujuan serta analisis laporan keuangan. semakin tinggi gross profit maka semakin baik keadaan operasional suatu perusahaan tersebut. Rasio ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

**b. *Operating profit margin***

Rasio ini digunakan untuk mengukur presentase sisa penjualan setelah seluruh biaya serta pengeluaran lainnya di kurangi tapi tanpa bunga dan pajak. *Operating profit margin* berupa laba bersih yang didapatkan dari tiap rupiah penjualan. Rasio ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

c. ***Net profit margin***

Rasio yang mengukur presentase dari setiap hasil sisa penjualan yang telah dikurangi seluruh biaya serta pengeluaran yang mana meliputi pula bunga serta pajak. Rasio ini menghitung laba bersih yang didapatkan setelah terkena pajak penjualan (Hantono, 2018, p. 11). Semakin tinggi angka presentasi *net profit margin* maka semakin bagus pula kegiatan operasional perusahaan tersebut. Rasio ini dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

d. ***Return on investment***

Rasio ini adalah perbandingan laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan total aktiva yang mana menunjukkan kemampuan perusahaan secara menyeluruh guna menghasilkan laba dengan jumlah keseluruhan aktiva yang telah tersedia di perusahaan (Hantono, 2018, p. 12). Semakin besar nilai rasio ini maka semakin bagus pula keadaan suatu perusahaan. Rasio ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

e. ***Return on Equity***.

Merupakan rasio perbandingan laba bersih setelah pajak yang dibandingkan dengan total ekuitas yang mana total ekuitas ini berasal dari pendapatan (*income*) yang ada bagi para pemilik perusahaan (Hantono, 2018, p. 12). Rasio dari ROE ini tadi menunjukkan kemampuan perusahaan didalam mengelola modalnya sendiri atau disebut dengan *net worth*, yang mana secara

efektif dan mengukur tingkat laba dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal tersebut atau pemegang saham perusahaan, rasio ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

**f. Return on Assets (ROA)**

Tingkat Pengembalian Aset ini dihitung dengan cara membagi laba bersih perusahaan (biasanya pendapatan tahunan) dengan total asetnya dan ditampilkan dalam bentuk persentase (Hantono, 2018, p. 11). Rasio ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

**g. Earning per share**

*Earning per share* ialah sebuah rasio yang menunjukkan kemampuan tiap lembar saham didalam menghasilkan laba (Hantono, 2018, p. 11). EPS merupakan indikator keberhasilan sebuah perusahaan yang mana umumnya manajemen perusahaan, calon pemegang saham dan juga pemegang saham biasa amat tertarik dengan EPS. Rasio ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

### 2.2.5 Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan mengkonversikan aset untuk dijadikan kas ataupun memenuhi hutang jangka pendek (Subramanyam, 2017, p. 141). Rasio

yang digunakan untuk menganalisa posisi keuangan jangka pendek, tetapi juga sangat membantu bagi manajemen untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan (Munawir, 2016, p. 31). Beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas yaitu *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, dan *cash turnover ratio*.

**a. *Current ratio***

Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2018, p. 134). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancarnya (M. Hanafi & Halim, 2016, p. 75). *Current ratio* yang rendah menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan buruk, sebaliknya jika *current ratio* relatif tinggi, likuiditas perusahaan relatif baik. Rumus perhitungan *current ratio* sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \times 100\%$$

**b. *Quick ratio***

*Quick ratio* merupakan perbandingan antara aset lancar tanpa persediaan, dan utang lancar (Kasmir, 2018, p. 138). Pada rasio ini persediaan tidak diperhitungkan karena persediaan barang dagang memerlukan waktu lebih lama sampai siap digunakan untuk membayar utang. Persediaan barang dagang harus dijual terlebih dulu, lalu menjadi piutang kemudian piutang harus ditunggu jatuh temponya dan ditagih, baru bisa digunakan untuk membayar berbagai kewajiban

perusahaan yang telah jatuh tempo. Rasio ini dinilai lebih tajam daripada *current ratio*, karena hanya membandingkan aktiva yang sangat likuid (Munawir, 2016, p. 74). Rumus perhitungan *quick ratio* adalah:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \times 100\%$$

**c. Cash ratio**

*Cash ratio* digunakan untuk mengukur ketersediaan uang kas untuk melunasi utang jangka pendek (Hantono, 2018, p. 10). Uang kas bisa berbentuk rekening giro atau rekening bank. Jika rasio sebesar 1:1 atau 100% berarti perbandingan kas atau setara kas dengan utang akan semakin baik sehingga perusahaan bisa melunasi utang sesuai jatuh tempo atau sebelum jatuh tempo (Kasmir, 2018, p. 140). Rumus perhitungan *cash ratio* sebagai berikut:

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas atau setara kas}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \times 100\%$$

**d. Cash turnover ratio**

*Cash turnover ratio* menampilkan perbandingan nilai penjualan bersih terhadap modal kerja bersih (Kasmir, 2018, p. 141). Modal kerja bersih berupa semua komponen aset lancar dikurangi total utang lancar. Rasio ini juga untuk mengetahui seberapa besar penjualan untuk modal kerja yang dimiliki perusahaan. Rumus perhitungan *cash turnover ratio* sebagai berikut:

$$\text{Cash Turnover Ratio} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}} \times 100\%$$

### 2.2.6 *Leverage*

*Leverage* merupakan alat kepentingan dalam pengukuran efektivitas penggunaan utang perusahaan. Meningkatnya *leverage*, manajer dapat menggunakan IFR untuk membantu menyebarkan informasi-informasi positif perusahaan kepada kreditur dan pemegang saham untuk tidak terlalu fokus hanya pada *leverage* perusahaan yang tinggi (Hery, 2017, p. 12). Hal ini disebabkan pelaporan keuangan melalui internet dapat memuat informasi perusahaan yang lebih banyak dibandingkan melalui *paper based reporting*. Rasio yang digunakan dalam menghitung *leverage* suatu perusahaan diantaranya ialah *debt to total assets ratio* (DAR), *debt to equity ratio* (DER), *times interest earned ratio* (TIE), serta *equity total assets ratio* (EAR).

#### a. *Debt tototal assets ratio*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Hal ini dapat disimpulkan bahwa rasio ini mengukur presentase besarnya dana yang berasal dari utang baik jangka pendek maupun jangka panjang (Hantono, 2018, p. 11). Kreditur lebih menyukai *Debt to total Assets Ratio* yang rendah sebab tingkat keamanannya semakin baik. Apabila *debt ratio* semakin tinggi, sementara proporsi total aset tidak berubah, maka utang yang dimiliki perusahaan semakin besar. Total utang semakin besar berarti rasio *financial* atau rasio kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman semakin tinggi, sebaliknya apabila *debt ratio* semakin kecil maka hutang yang dimiliki perusahaan juga akan semakin kecil dan ini berarti risiko financial

perusahaan mengembalikan pinjaman juga semakin kecil. Rumus perhitungan DAR sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

**b. Debt to equity ratio**

Rasio ini digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas, serta berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menutup sebagian atau seluruh hutangnya. Semakin besar proporsi hutang yang digunakan, maka semakin besar pula jumlah utangnya (Kasmir, 2018, p. 157). Rumus perhitungan DER ialah :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

**c. Equity total assets ratio**

Merupakan indikator finansial yang menilai keterikatan pemilik usaha atas kelangsungan usahanya (Hanafi dan Halim, 2016). Ratio ini mampu dijadikan pertimbangan untuk mengetahui seberapa besar pemilik usaha dirugikan jika bisnisnya mengalami kebangkrutan. Apabila rasio EAR tinggi maka pemilik mempunyai keterikatan yang kuat atas usahanya, apabila rasio EAR rendah maka pemilik tidak mempunyai peranan yang dominan pada usahanya. Rumus EAR ialah sebagai berikut :

$$\text{EAR} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Aset}}$$

### 2.2.7 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lainnya sehingga mempengaruhi kinerja sosial perusahaan dan tercapainya tujuan perusahaan (Hery, 2017, p. 11). Semakin besar ukuran perusahaan maka besar



ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam banyaknya jumlah saham yang beredar. Besar (ukuran) perusahaan dapat dinyatakan dalam total aset, penjualan dan jumlah karyawan.

**a. Ln total aset**

Ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan ln total aset. Penggunaan natural log (Ln) dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebihan (Ayuningtias & Khairunnisa, 2019). Pada saat menggunakan log natural, jumlah aset dengan nilai ratusan miliar akan disederhanakan tanpa mengbach proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya.

Rumus perhitungannya ialah :

$$Size = LN (Total Asset)$$

**b. Ln penjualan**

Menurut UU No. 9 tahun 1995 tentang usaha kecil point b, menjelaskan perusahaan yang memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak satu milyar rupiah digolongkan kelompok usaha kecil. Ketentuan tersebut menjelaskan bahwa perusahaan dengan hasil penjualan di atas satu milyar rupiah dapat digolongkan ke dalam industri menengah dan besar (Putri dan Azizah, 2019).

Rumus perhitungannya ialah :

$$Size = Ln (Penjualan)$$

**2.2.8 Kepemilikan publik**

Kepemilikan publik merupakan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik terhadap jumlah keseluruhan saham perusahaan (Franita, 2018, p. 15).

Kepemilikan publik yang lebih besar akan memicu pengungkapan yang lebih

luas, termasuk pengungkapan melalui media internet. Hal ini dikarenakan pengguna laporan keuangan bukan hanya pihak internal perusahaan tetapi juga publik (Diatmika dan Yadnyana, 2017). Tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan maka diperlukan pendanaan yang diperoleh dari internal maupun eksternal. Sumber pendanaan eksternal diperoleh dari saham masyarakat. Rumus kepemilikan publik ialah :

$$\text{Kepemilikan publik} = \frac{\text{Jumlah saham dimiliki oleh publik}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

### 2.2.9 Umur *listing*

Menurut Undang-Undang Pasar Modal No 8 tahun 1995 perusahaan yang akan *listing* dan yang telah *listing* memiliki kewajiban untuk melakukan pelaporan keuangan. Umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya, karena mencerminkan perusahaan tetap survive dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dalam perekonomian (Abdullah *et al.*, 2017). Perusahaan yang lebih lama *listing* menyediakan publisitas informasi yang lebih banyak dibanding perusahaan yang baru saja *listing* sebagai bagian dari praktik akuntabilitas yang ditetapkan oleh Bapepam, dengan mengetahui usia daftar perusahaan maka masyarakat juga akan tahu bagaimana perusahaan mampu bertahan. Adapun rumus untuk mengukur umur perusahaan yaitu :

$$\text{Umur listing} = \text{Tahun penelitian} - \text{Tahun berdiri perusahaan}$$

### 2.2.10 Dewan Komisaris Independen

Adanya aktivitas pengawasan oleh dewan komisaris independen ialah memberikan sinyal kepada pasar mengenai reputasi aktivitas pengawasan yang efektif di perusahaan. Menurut (Effendi, 2016, p. 42) perusahaan tercatat wajib

memiliki komisaris independen yang jumlahnya proporsional sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh bukan pemegang saham pengendali dengan ketentuan jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya 30% (tiga puluh perseratus) dari jumlah seluruh anggota komisaris. Adapun rumus untuk membandingkan jumlah dewan komisaris independen dengan total dewan komisaris yang ada diperusahaan :

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\sum \text{Komisaris Independen}}{\sum \text{Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

### 2.2.11 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Internet Financial Reporting*

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Idawati dan Dewi, 2017). Semakin besar profit perusahaan maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan praktik IFR, sebagai salah satu sarana untuk menyebarluaskan *goodnews* berbeda dengan perusahaan yang memiliki kinerja profitabilitas yang buruk (Andriyani dan Mudjiyanti, 2017) maka perusahaan akan cenderung menunda penyampaian laporan keuangan apabila perusahaan yakin terdapat berita buruk dalam laporan keuangan tersebut karena berpengaruh pada kualitas laba. Jadi semakin tinggi profit yang dihasilkan oleh suatu perusahaan maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan tersebut melakukan *internet financial reporting*, sebaliknya apabila profit perusahaan tersebut kecil kemungkinan perusahaan tersebut tidak menerapkan *internet financial reporting*. Hubungan profitabilitas dengan IFR didukung oleh teori sinyal adalah semakin tinggi profitabilitas yang didapat maka semakin tinggi pula keinginan perusahaan untuk melaporkan keuangannya, hal itu dikarenakan perusahaan ingin

memberikan informasi baik kepada para investor. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dinda dan khairunnisa (2019), Riyan dan rina (2017), Putu dan Gusti (2017), Madadina dan Devi (2017), serta Saher aqel (2014) bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting*.

### **2.2.12 Pengaruh Likuiditas terhadap *Internet Financial Reporting***

Likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek. Jika keadaan perusahaan tidak likuid, ada kecenderungan perusahaan mengalami kebangkrutan karena tidak dapat melunasi utang jangka pendek pada tanggal jatuh temponya (Prasetya dan Irwandi, 2012). Perusahaan akan mengungkapkan informasi lebih luas jika rasio likuiditas mereka tinggi, untuk membedakan diri dari perusahaan lain yang likuiditasnya kurang menguntungkan. Pelunasan utang jangka pendek yang dinilai berhasil oleh pihak luar, akan memberikan peluang besar kepada perusahaan untuk mendapatkan pinjaman atau kredit secara cepat dan mudah. Perusahaan akan mengungkapkan informasi yang *real* tentang kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya. Jadi, perusahaan dengan likuiditas tinggi lebih sering memperbaharui laporan keuangan dan melakukan praktik IFR agar informasi mengenai tingginya likuiditas perusahaan diketahui banyak pihak. Hubungan likuiditas dengan IFR yang didukung dengan teori sinyal adalah semakin tinggi likuiditas maka semakin tinggi pula pengungkapan informasi yang disampaikan didalam laporan keuangan dalam *website* perusahaan, hal ini dikarenakan perusahaan ingin memberikan sinyal berupa kemampuan membayar hutang agar investor dapat menanamkan

modalnya tanpa takut perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan. Hal ini sesuai dengan penelitian Dinda dan Khairunnisa (2019)

### **2.2.13 Pengaruh *Leverage* terhadap *Internet Financial Reporting***

Rasio *leverage* akan menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang. Semakin tinggi tingkat *leverage* yang dimiliki menyebabkan *badnews* bagi perusahaan serta mempengaruhi prospek perusahaan dimasa depan. Tetapi para manajer tetap menggunakan IFR untuk menyebarkan informasi positif perusahaan seperti promosi, laba perusahaan dan informasi lain yang mengalihkan fokus kreditor dan para investor agar tidak terlalu fokus pada *leverage* perusahaan. Hubungan *leverage* dengan IFR ini didukung dengan teori sinyal yaitu semakin rendah *leverage* maka kecenderungan perusahaan melaporkan informasinya tinggi hal tersebut dikarenakan perusahaan ingin memberikan sinyal positif yang diberikan pada pihak eksternal mengenai kondisi perusahaan dan berharap investor segera menanamkan modal. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* rendah umumnya menerapkan *internet financial* untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi kreditor atau pihak lain yang berkepentingan. Umumnya perusahaan akan dinilai bagus ketika mampu membiayai dengan modal sendiri dibandingkan hutang yang dimiliki. Jadi semakin rendah *leverage* maka semakin besar perusahaan mengungkapkan informasi *financial* atau *non financial* pada *website* perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilham dan Luciana (2018), Riyan dan Rina (2017), Gusti dan Ketut (2017), serta Madadina dan Devi (2019) yang menunjukkan *leverage* berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

#### **2.2.14 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Internet Financial Reporting***

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. (Putri dan Azizah, 2019). Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi praktik IFR dikarenakan perusahaan yang lebih besar memiliki banyak pemegang saham dan menjadi sorotan oleh pihak eksternal. Hubungan ukuran perusahaan dengan IFR didukung teori keagenan adalah agen memberikan informasi kepada prinsipal yang bertujuan untuk mengambil keputusan investasi, jadi semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi keuangan maupun non keuangan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dinda dan Khairunnisa (2019), Ilham dan Luciana (2018), Reskino dan Nova (2017), Gusti dan Ketut (2017), Maulida *et al.*, (2017), Madadina dan Devi (2019), Niwayan dan Sony (2016), Abdolreza (2014), Saher (2014) serta Mellisa dan Soni (2012).

#### **2.2.15 Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap *Internet Financial Reporting***

Kepemilikan publik adalah jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh publik, yaitu individu atau institusi yang memiliki kepemilikan saham di bawah lima persen yang berada di luar manajemen. Kepemilikan saham ini bertujuan untuk diperdagangkan, bukan untuk dimiliki atau dipegang selamanya (Rozak, 2012). Besarnya porsi kepemilikan publik membuat banyak pihak yang membutuhkan informasi terkait perusahaan, sehingga semakin banyak detail informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan. Jadi semakin besar jumlah saham yang

dimiliki masyarakat akan semakin besar informasi yang harus diungkapkan adalah tuntutan dari publik terhadap transparansi perusahaan seluas-luasnya. Hubungan kepemilikan publik dengan IFR didukung teori agensi ialah semakin besar kepemilikan saham oleh publik maka semakin besar informasi yang diungkapkan oleh perusahaan melalui internet agar tidak menimbulkan asimetri informasi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dinda dan Khairunnisa (2019), Maulida *et al.*, (2017), serta Raihanil (2015) bahwa kepemilikan publik berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

#### **2.2.16 Pengaruh Umur *Listing* terhadap *Internet Financial Reporting***

Umur *listing* menunjukkan berapa lama perusahaan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan yang masih terdaftar menunjukkan mereka mampu bertahan dalam persaingan kompetitif dan kreatif pada persaingan bisnis (Reskino dan Sinaga, 2016). Perusahaan dengan waktu yang lama dinilai lebih profesional dalam mengungkapkan informasi karena dinilai memiliki pengalaman yang lebih. Hal tersebut menandakan bahwa semakin tua atau berpengalaman suatu perusahaan maka semakin baik informasi yang akan diungkapkan dalam media cetak ataupun internet. Hubungan umur *listing* dengan IFR yang didukung oleh teori sinyal adalah semakin lama umur *listing* perusahaan maka semakin besar pula perusahaan terdorong untuk memberikan sinyal pada investor maupun kreditor dengan meningkatkan kualitas informasi yang dibutuhkan oleh pemegang saham. Pandangan tersebut sejalan dengan penelitian Dinda dan Khairunnisa (2019) dan Maulida *et al.*, (2017).

### **2.2.17 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap *Internet Financial Reporting***

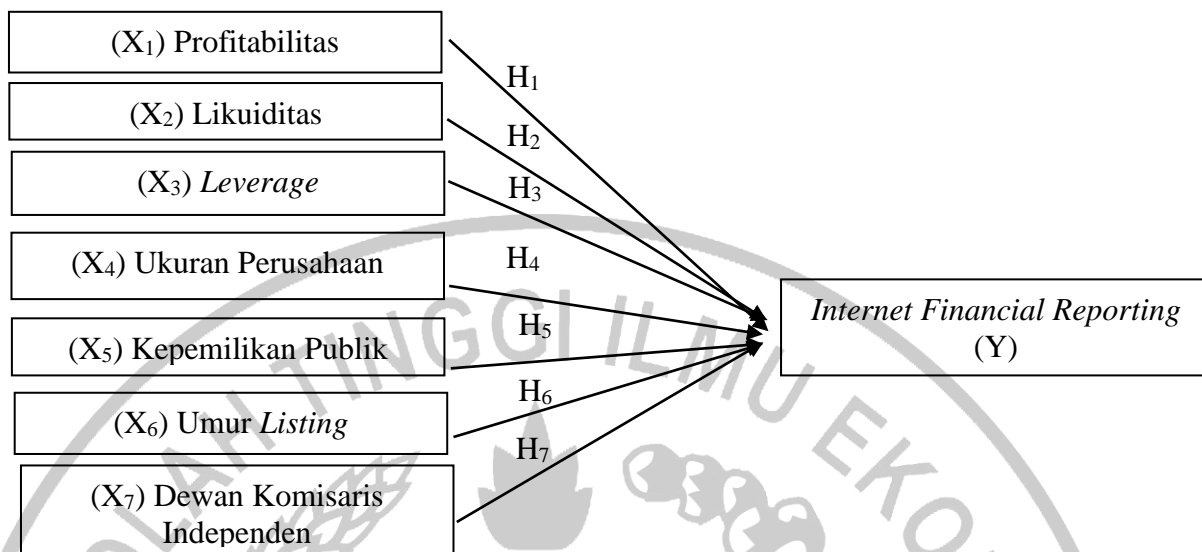
Komisaris independen merupakan pihak netral yang mampu menjembatani asimetri informasi yang terjadi antara pemegang saham dengan pihak manajemen suatu perusahaan. Dewan komisaris mampu menekan manajemen untuk mengungkapkan informasi lebih luas (Andriyani dan Mudjiyanti, 2017), dan bersifat netral dan dapat menjembatani informasi antara pemegang saham dengan pihak manajer suatu perusahaan. Berdasarkan hal tersebut semakin kompeten dewan komisaris independen dinilai mampu mengurangi kecurangan dalam pelaporan keuangan. Hubungan dewan komisaris independen dengan IFR didukung teori agen yaitu semakin banyak agensi yang mempunyai dewan komisaris independen maka semakin banyak prinsipal yang menyukai perusahaan karena informasi keuangan yang diungkapkan melalui internet disusun sesuai permintaan investor dan dapat mengurangi konflik antara prinsipal dan agen. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dinda dan Khairunnisa (2019) serta Riyan dan Rina (2017).

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *internet financial reporting*. Sedangkan terdapat tujuh variabel independen yaitu profitabilitas, liabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan publik, umur *listing*, dan dewan komisaris independen.



Berikut gambaran kerangka pemikiran penelitian ini :



Gambar 2.1  
KERANGKA PEMIKIRAN

#### 2.4 Hipotesis Penelitian

Dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan landasan teori yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : Profitabilitas berpengaruh terhadap *internet financial reporting*

H<sub>2</sub> : Liabilitas berpengaruh terhadap *internet financial reporting*

H<sub>3</sub> : *Leverage* berpengaruh terhadap *internet financial reporting*

H<sub>4</sub> : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *internet financial reporting*

H<sub>5</sub> : Kepemilikan Publik berpengaruh terhadap *internet financial reporting*

H<sub>6</sub> : Umur *Listing* berpengaruh terhadap *internet financial reporting*

H<sub>7</sub> : Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap *internet financial reporting*